

REPRESENTASI PERJUANGAN KEADILAN RAS DALAM FILM JUST MERCY (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

Oleh:

Tedo Haris Candra,

Poppy Febriana

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

27 Mei, 2023

Pendahuluan

Film termasuk salah satu bentuk komunikasi massa visual. Film merupakan komunikasi audio visual yang tidak hanya memberikan sebuah hiburan, tetapi memberikan suatu informasi yang bisa menyentuh emosi yang menontonnya. Film memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan atau merepresentasikan realitas sosial kepada masyarakat, jika lagi film tersebut berdasarkan kisah nyata (*based on story*).

Film termasuk salah satu cara yang paling mudah dan cepat dalam memahami suatu isu yang terjadi dimasyarakat. Tidak sedikit juga film yang mengangkat isu tentang ras yang dimana penting dalam kehidupan masyarakat.

Pendahuluan



Salah satu film yang mengangkat isu ras adalah film drama hukum Amerika Serikat tahun 2019 yang berjudul Just Mercy garapan Destin Daniel Cretton. Film ini mengangkat kisah nyata dari Bryan Stevenson, seorang pengacara berkulit hitam yang baru memulai kariernya dalam dunia hukum. Bryan berjuang memperoleh keadilan hukum bagi ras kulit hitam, dimana salah satu kasus yang ditanganinya adalah kasus Walter McMillian atau sering disapa Johnny D yang diganjar hukuman mati tanpa peradilan yang jelas atas tuduhan pembunuhan terhadap seorang perempuan berkulit putih bernama Ronda Morrison pada 1986.

Pendahuluan

Representasi adalah cara bagaimana seseorang menciptakan suatu konsep yang bermakna dalam pikirannya melalui bahasa. Lewat bahasa (simbol-simbol dan tanda tertulis, lisan atau gambar) itulah seseorang dapat mengungkapkan pikiran, konsep dan ide-ide tentang sesuatu. Pada film *Just Mercy* menunjukkan representasi perjuangan yang dilakukan oleh Bryan dalam memperoleh keadilan hukum bagi ras kulit hitam.

Film ini memperlihatkan berbagai bentuk, tanda dan simbol perjuangan Bryan dalam menangani kasus Johnny D, walau menerima beberapa kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum karena tidak suka akan kehadiran orang berkulit hitam. Tanda-tanda tersebut kemudian dikaji dan dipahami menggunakan analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (sign), fungsi tanda dan produksi tanda.




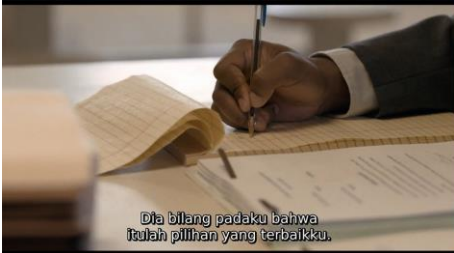


Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana representasi perjuangan dalam mendapatkan keadilan ras dalam film Just Mercy ?




Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sandres Peirce untuk menjelaskan *Sign*, *Object* dan *Interpretant* dalam film *Just Mercy*. Subjek dalam penelitian ini adalah penggambaran representasi perjuangan yang dilakukan oleh Bryan Stevenson sebagai pemeran utama dalam film *Just Mercy*. Objek pada penelitian ini adalah film *Just Mercy* karya Destin Daniel Cretton.




Hasil

No	SCENE	MENIT	RINCIAN
1	 <p>   </p> <p>Apa yang kau lakukan membuat banyak orang terganggu.</p>	09.12 – 11.00	Perjalanan Bryan dimulai saat di memulai kariernya menjadi pengacara setelah lulus sekolah hukum di Harvard. Bryan berpamitan kepada keluarganya, namun ibunya khawatir dengan keputusan Bryan menjadi pengacara.
2	 <p>   </p> <p>Dia bilang padaku bahwa itulah pilihan yang terbaikku.</p> <p>Aku tidak mau omong kosong ini lagi.</p>	17.48 – 22.55	Bryan bertemu dengan 6 <i>client</i> -nya di salah satu penjara di Alabama untuk membantu menyelesaikan permasalahan hukum mereka. Salah satu <i>client</i> -nya adalah Walter McMillian.
3	 <p>   </p> <p>Negara hanya berdasarkan kesaksian satu orang untuk kasusnya.</p>	25.40 – 28.22	Bryan mencari dan mengecek ulang semua berkas yang berhubungan dengan kasus McMillian dan menemukan kejanggalan dalam kasus tersebut dan membahas dengan temannya Eva.


Hasil

No	SCENE	MENIT	RINCIAN
4		32.29 – 40.20	Bryan mulai mencari bukti ditempat terjadinya pembunuhan dan menemui keluarga McMillian untuk mendapatkan keterangan dari mereka.
5		54.11 – 56.48	Bryan pergi ke kantor kepolisian Alabama untuk mendengar kejelasan kenapa saksi yang akan dia bawa ke persidangan ditangkap atas kesaksian palsu dari Sheriff Tate.
6		1.02.11 – 1.05.11	Bryan menemui saksi utama Ralph Myers dalam kasus McMillian dan bertanya tentang kesaksiannya yang dianggap palsu oleh Bryan

Hasil

No	SCENE	MENIT	RINCIAN
7	 <p>Kuharap berita pentingmu ini disertai dengan makanan, karena aku kelaparan.</p> <p>Aku akan mengatakan apa pun yang dia inginkan untuk mengeluarkan aku.</p>	1.23.11 – 1.28.14	Bryan mengunjungi sekali Ralph Myers untuk mendengarkan kesaksian yang sesungguhnya dan membujuk Myers untuk bersaksi dipersidangan.
8	 <p>tapi aku secara pribadi percaya bahwa tidak ada kata terlambat untuk keadilan.</p>	1.29.39 – 1.41.23	Pengajuan mosi untuk kebebasan McMillian dimulai di pengadilan wilayah Baldwin namun pengajuan mosi ditolak oleh pengadilan dan berakhir terjadi keributan.
9	 <p>Aku mengajukan mosi untuk menolak semua tuduhan.</p>	1.55.31 – 1.57.25	Bryan bertemu dengan Tommy seorang jaksa untuk bekerja sama dengannya dalam pengajuan mosi McMillian di pengadilan umum Alabama.

Hasil

No	SCENE	MENIT	RINCIAN
10	 <p>Pengadilan Daerah Yudisial Alabama ke-28 sekarang bersidang.</p> <p>Semua tuduhan terhadap kau telah ditolak, Tn. McMillian.</p>	1.58.36 – 2.04.18	Sidang yang di adakan di pengadilan umum Alabama menjadi sidang penentu keputusan untuk bisa membuat McMillian bebas atau tetap dihukum mati.

Pembahasan

Film dan semiotika dapat dikaitkan dengan adanya pembangunan atau pembuatan film dengan adanya tanda, kemudian dapat dikatakan juga sistem tanda itu bekerja sama dengan baik guna untuk mendapatkan apa yang akan di terapkan di film tersebut.

Semiotika dan film itu sama seperti dengan media komunikasi lainnya, film mengandung beberapa pesan yang akan di sampaikan kepada penonton. Semiotika yang digagas oleh Charles Sanders Peirce dengan mengkombinasikan unsur Sign, Object, dan Interpretant yang digunakan dalam mencari pesan dan makna yang terkandung pada setiap scene pada film, melalui tanda, simbol, dan lisan yang terdapat dalam film.

Pembahasan

Pada film Just Mercy ada 10 scene yang menunjukkan bentuk representasi perjuangan yang dilakukan Bryan sebagai tokoh utama. Didukung dengan dialog, ekspresi, pakaian yang dipakai pemeran, properti yang digunakan hingga latar tempat beberapa scene pada film. Di mulai pada scene 1, menunjukkan awal perjuangan Bryan untuk memulai kariernya sebagai pengacara. Sebelum itu Bryan harus berpamitan pada keluarganya, terutama kepada ibunya. Ibu Bryan sempat meragukan keputusan anaknya tersebut karena dia tau apa yang akan terjadi pada Bryan kedepannya. Namun Bryan tetap memilih jalannya untuk menjadi pengacara untuk membantu orang yang membutuhkan.

Pembahasan

Awal dimulai karier Bryan menjadi pengacara dan bertemu dengan 6 client pertamanya. Semua berjalan lancar hingga Bryan bertemu dengan Walter McMillian yang dihukum mati atas tuduhan pembunuhan Ronda Morisson. McMillian atau sering disapa Johnny D menolak kehadiran Bryan yang ingin membantunya menyelesaikan kasus pembunuhan yang menjeratnya.

Bryan tidak menyerah untuk memperjuangkan keadilan pada kasus Johnny D. Bryan mulai mengecek ulang berkas-berkas yang berhubungan dengan kasus dan benar saja dia menemukan kejanggalan pada berkas-berkas tersebut. Bryan mulai mengumpulkan bukti-bukti lainnya dan menemui keluarga Johnny D untuk mencari kebenaran. Namun jalan Bryan tidak mudah, dia menerima perilaku diskriminasi oleh pihak polisi selama mencari bukti. Hingga akhirnya kasus ini dibawah kepersidangan dan berakhir dengan keputusan hakim menghapus semua tuduhan kepada Johnny D.

Pembahasan

Dalam analisis semiotika Charles Sanders Peirce, ada beberapa bentuk tanda representasi perjuangan yang terdapat pada film *Just Mercy*. Mulai dari Bryan mengumpulkan bukti, mengecek ulang berkas perkara client-nya, menemui para saksi, ekspresi Bryan yang serius dalam membantu client, hingga dialog dalam beberapa percakapan Bryan. Dalam film *Just Mercy* juga, menunjukkan beberapa adegan rasisme yang dilakukan oleh komunitas kulit putih kepada kulit hitam. Sebagai contoh saat Bryan mendatangi para client-nya di penjara, Bryan mendapat perilaku yang berbeda. Bryan disuruh melepaskan semua pakaiannya oleh polisi yang bertugas dengan alasan keamanan, padahal pengacara yang lainnya saat datang tidak diperlakukan seperti itu. Film ini juga mengandung pesan bahwa sejati semua orang berhak mendapat keadilan yang setara tidak melihat mereka dari komunitas kulit putih maupun kulit hitam. Semua orang berhak mendapat perlakuan hukum yang sama tidak melibatkan kekayaan, keyakinan, ras dan status yang dimiliki oleh seseorang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan pada film Just Mercy bahwa banyak scene yang memperlihatkan bentuk-bentuk representasi keadilan ras. menggunakan analisis dengan metode semiotika Charles Sanders Peirce peneliti membagi video pada film Just Mercy yang menunjukkan 10 scene yang mengandung unsur perjuangan keadilan ras.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menemukan Tindakan rasisme dalam beberapa scene di film Just Mercy. Tindakan ini merupakan diskriminatif komunitas kulit hitam oleh kulit putih yang menunjukkan ketidakadilan dalam dalam proses pengadilan yang diterima oleh ras kulit hitam. Peneliti berharap tidak ada lagi Tindakan rasisme dalam hal apapun, karena sejatinya semua orang memiliki hak yang sama terlepas dari kekayaan, ras dan status mereka.

Manfaat Penelitian

- **Manfaat Teoritis**, Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya dalam ilmu semiotika pada film.
- **Manfaat Praktis**, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat Indonesia khususnya para pemuda dan mahasiswa untuk lebih mengerti dan menerapkan sebuah perjuangan dalam memperjuangkan apa yang ingin dicapai.

Referensi

- U. Sasmita, "REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM FILM DISNEY MOANA (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)", Universitas Tadulako, Kota Palu Sulawesi Tengah, 2017.
- N. Yuwita, "REPRESENTASI NASIONALISME DALAM FILM RUDY HABIBIE (STUDI ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)", Universitas Yudharta, Pasuruan, 2016.
- M. J. Rorong, "REPRESENTASI NILAI KEMANUSIAAN WEB SERIES KISAH CARLO (Analisis Semiotika dalam perspektif Charles Sanders Peirce)," Jurnal SEMIOTIKA, vol.13, no.1, pp 106-123, 2019.
- N. A. Zain, D. Valdiani and T. Puspanidra, "REPRESENTASI SISI KEMISKINAN DALAM FILM PARASITE (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)," Jurnal Penelitian Ilmu Komunikasi, vol.5, no.2, pp 83-90, November 2021.
- P. J. Kalle and P. Febriana, "REPRESENTASI #SEMUAJUGABISA DALAM IKLAN MS GLOW FOR MEN VERSI BABE CABITA X MARSHEL WIDIANTO (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2023.
- A. R. Fahlevi and L. Rachmaria, "REPRESENTASI NILAI-NILAI PERJUANGAN KELUARGA DALAM FILM DI BALIK 98 (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)," PANTAREI, vol.5, no.1, 2021.
- B. F. Muhammad, "REPRESENTASI MORAL BAIK DALAM SERIAL DRAMA SQUID GAME (ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)", Universitas Nasional, Jakarta, 2022.
- S. Citra and P. Febriana, "Analisis Peran Gender Tokoh Mulan dan Bori Khan dalam Film Mulan 2020," Indonesian Journal of Cultural and Community Development, vol.11, Maret 2022.

Referensi

- A. Elmawinda, "Representasi Rasisme dalam Film The Help (Analisis Semiotika Rasisme terhadap Ras Afrika – Amerika dalam Adegan Film The Help)", Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- A. Nuziar, "REPRESENTASI KELAS SOSIAL DALAM FILM CRAZY RICH ASIAN (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)", Universitas Islam Indonesia, 2020.
- I. S. W. Wibowo, Semiotika Komunikasi – aplikasi praktis bagi penelitian dan skripsi komunikasi, Edisi Kedua, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- M. Yusuf, METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN PENELITIAN GABUNGAN, Edisi Pertama, Jakarta: KENCANA, 2017.
- I. Bimantara and A. Dharmawan, "REPRESENTASI KELAS SOSIAL DALAM FILM GUNDALA (ANALISIS SEMIOTIKA MODEL PEIRCE)," *Commercium*, vol.04, no.02, pp 56-69, 2021.
- I. Kurniati, "REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA", Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 2021.
- P. Ariningrum, "REPRESENTASI NILAI PERJUANGAN KELUARGA DALAM MENCAPAI AMERICAN DREAM PADA FILM DRAMA MINARI", Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2023.

